

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *Education For All* di Indonesia menurun menjadi peringkat 69 di tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2010 lalu Indonesia berada di peringkat 65. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UNESCO*) yang diluncurkan di *New York*, Senin (1/3/201) waktu setempat, indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (*UNESCO;2011; The hidden crisis: Armed conflict and education*; <https://en.unesco.org/gem-report/report/2011/hidden-crisis-armed-conflict-and-education>, diakses pada tanggal 21-04-2018)

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan karena pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan, mengasah, dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat

meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dia miliki yang dimana dimasa yang akan datang akan dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa serta negaranya.

Pendidikan merupakan dimensi kehidupan mendasar yang memiliki kontribusi penting dalam menjamin pembangunan dan kelangsungan suatu negara. Melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana untuk meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan, keterampilan serta perilaku individu sebagai usaha mencerdaskan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang menentukan bagi perkembangan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari proses pendidikan karena melalui pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan menjadi ujung tombak dalam pembangunan bangsa. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan kualitas pendidikan yang tinggi. Siswa merupakan subyek dari proses belajar mengajar, maka dari itu kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas siswa karena proses peningkatan kualitas pendidikan harus diikuti dengan peningkatan kualitas siswa.

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas utama dalam suatu lembaga pendidikan formal di sekolah. Dengan dilakukan penilaian akan hasil belajar siswa, pendidik bisa mengukur dan mengetahui sejauh mana siswanya dalam mencapai keberhasilan belajar, menguasai serta memahami suatu materi yang telah disampaikan. Hasil belajar yang rendah merupakan

masalah bagi siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu berupa tugas dan ulangan yang dikerjakan oleh siswa. Nilai rapor yang terhimpun dari nilai-nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester adalah nilai-nilai yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan aspek-aspek yang diamati dalam penilaian hasil belajar. Aspek kognitif adalah aspek yang lebih ditekankan untuk melihat pemahaman dan penguasaan suatu materi mata pelajaran konsep sebagai ukuran akan pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan aspek psikomotorik merupakan aspek yang lebih ditekankan untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik. Namun aspek afektif juga terkandung dalam kedua jenis pembelajaran tersebut.

Ada dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri (internal) siswa dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi aspek rohani dan fisik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah atau sekitar.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa. Minat adalah kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi hasil belajar. Penyampaian materi dan metode

pembelajaran yang menarik akan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa akan meluangkan waktu lebih untuk belajar dengan tekun, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta tidak mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam menjalankan tugas, serta selalu memperhatikan materi yang disampaikan sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya. Namun jika tingkat ketertarikan siswa rendah terhadap materi tersebut, maka akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa tersebut. Mereka akan malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, cepat putus asa ketika menjumpai kesulitan dalam mengerjakan tugas karena rendahnya ketertarikan siswa tersebut terhadap materi yang disampaikan sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajarnya nanti.

Faktor yang kedua adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar. Mereka tidak mudah menyerah dan giat dalam melakukan kegiatan belajar guna untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sementara siswa dengan motivasi belajar yang lemah menyebabkan siswa menjadi malas dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga pencapaian hasil belajar mereka menjadi tidak maksimal bahkan mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang telah direncanakan.

Faktor ketiga yaitu faktor lingkungan keluarga yang dimana faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Peranan keluarga sangatlah penting dalam proses pendidikan siswa. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Cara orang tua mendidik anak memiliki relasi terhadap hasil belajarnya. Apabila cara orang tua mendidik anak tersebut salah dan menyebabkan hubungan yang kurang baik, maka akan menyebabkan perilaku anak tersebut menjadi kurang baik sehingga belajarnya terganggu dan hasil belajarnya pun akan menjadi rendah. Relasi yang baik adalah hubungan yang penuh dengan kasih sayang, pengertian, dukungan serta bimbingan bahkan bila perlu adanya *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar anak. Selain cara orang tua mendidik, suasana rumah juga menjadi faktor penting terhadap keberhasilan belajar anak. Anak membutuhkan suasana rumah yang damai, harmonis, aman, dan nyaman untuk mendukung proses belajarnya agar ia dapat belajar dan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dengan fokus dan tenang tanpa adanya gangguan sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Faktor keempat yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru memiliki peranan penting dalam hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan hasil belajar yang rendah. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi keadaan kelas, keadaan dan juga karakter para siswa di dalamnya. Tidak

hanya itu, di dalam metode pembelajaran terdapat tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran dalam metode belajar, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, efektif, dan efisien serta sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa tertarik dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru serta siswa berhasil mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah suatu bentuk keteraturan siswa dalam belajar. Siswa yang terbiasa tidak disiplin dalam belajar dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Banyak siswa yang sering membolos, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, bahkan yang lebih parah saat ini sangat maraknya tauran antar pelajar. Semua itu merupakan contoh perilaku siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Perilaku tersebut akan membuat hasil belajar siswa menjadi rendah karena siswa tidak dapat mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuannya sebagai siswa yaitu mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya sikap disiplin dalam diri siswa maka akan muncul rasa kesadaran untuk tidak bersikap semaunya, melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sekolah dan juga sikap disiplin belajar siswa dapat menstimulus siswa tersebut untuk mencapai tujuan dalam pendidikannya. Selain itu apabila sikap disiplin belajar siswa dapat dikembangkan dan diaplikasikan secara konsisten dan konsekuen maka akan berpengaruh baik

terhadap proses pembentukan perilaku mereka yang dimana akan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka.

Faktor ke enam yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar, yang dimana kemandirian akan memacu manusia untuk berkreasi dan berprestasi. Dengan kemandirian belajar, siswa memiliki inisiatif untuk menguasai pelajaran dengan usaha sendiri tanpa perlu disuruh dan tanpa adanya guru sehingga siswa akan cenderung positif dan aktif dalam belajarnya. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berikhtiar untuk menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa bergantung kepada orang orang lain. Selain itu, siswa dengan tingkat mandiri yang tinggi dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut bertanggung jawab dalam mengerjakan segala kewajibannya sebagai siswa. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi memiliki rasa percaya dan optimis yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menjawab tugas atau ulangan dengan usahanya sendiri. Siswa juga dapat menganalisis masalah dalam belajarnya dan menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui pengembangan sikap mandiri dalam belajarnya. Hal ini menjadi pengaruh positif bagi siswa itu sendiri dalam penguasaan konsep belajar sehingga akan berdampak positif pada hasil belajarnya.

Kemandirian belajar siswa pada kenyataannya saat ini masih tergolong rendah. Terlihat dari masih tingginya tingkat ketergantungan belajar pada kehadiran guru, tingginya contek-mencontek antar siswa dalam

mengerjakan tugas atau ulangan, dan juga rendahnya minat baca siswa. Kemandirian belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah karena siswa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, rendahnya inisiatif untuk belajar sendiri, dan sangat bergantung terhadap orang lain.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah rendahnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang kurang tepat, disiplin belajar siswa yang rendah, motivasi dan kemandirian belajar yang minim dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 10 Jakarta Timur. SMK Negeri 10 Jakarta Timur merupakan salah satu SMK Negeri yang berlokasi di kota madya Jakarta Timur. Peneliti menemukan rendahnya rata-rata nilai Ulangan Akhis Semester (UAS) Ganjil pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran Kelas X OTP di SMK Negeri 10 Jakarta Timur dengan tabel berikut ini:

Tabel I.1
Nilai rata-rata UAS Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran
kelas X OTP
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata UAS	KKM	Perolehan nilai UAS	
				≥ 80	≤ 80
X OTP 1	36	75,69	80	20	16
X OTP 2	36	72,54	80	19	17
Jumlah	72			39	33

Sumber : Data Sekunder Guru Pengantar Administrasi Perkantoran Tahun ajaran 2017/2018 SMK Negeri 10 Jakarta

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata UAS kelas X OTP 1 dan X OTP 2. Perolehan nilai UAS memang lebih dominan ≥ 80 , tetapi masih ada sejumlah siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM.

Peneliti melihat bahwa rendahnya rata-rata nilai UAS Ganjil mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas X OTP SMK Negeri 10 Jakarta tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rendah minat belajar, disiplin belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, dan faktor lainnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 10 Jakarta Timur adalah 80. Banyak siswa kelas X OTP di SMK Negeri 10 Jakarta Timur yang mendapat nilai dibawah KKM pada hasil UAS semester ganjil mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2017/2018 sehingga guru harus mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai mereka dengan mengadakan remedi.

Pada saat *survey* awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X OTP 1 dan 2 serta 10 siswa kelas X OTP 1 dan 2. Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara tersebut bahwa tingkat disiplin belajar siswa kelas X OTP 1 masih tergolong rendah. Disebutkan dalam wawancara tersebut bahwa masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan juga terlambat masuk kekelas pada saat jam pelajaran Pengantar

Administrasi Perkantoran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 siswa kelas X OTP.

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa tersebut, 7 siswa menyebutkan bahwa mereka masih sering mencontek pada siswa yang lain saat mengerjakan tugas, latihan serta pekerjaan rumah. Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X OTP SMK Negeri 10 Jakarta Timur tergolong masih rendah karena sebagian siswa masih bergantung kepada orang lain dan tidak percaya pada kemampuan mereka sendiri dalam proses belajarnya.

Dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, setelah dilaksanakannya kegiatan *survey* awal penelitian dengan dilakukannya wawancara dengan guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dan beberapa siswa kelas X OTP SMK Negeri 10 Jakarta Timur, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran” pada siswa kelas X OTP di SMK Negeri 10 Jakarta Timur.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa?

3. Apakah terdapat pengaruh disiplin dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah Peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) dengan pembuktian yang diperoleh secara empiris tentang :

1. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa
2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa
3. Pengaruh disiplin dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan serta dapat memberikan masukan dan wawasan baru tentang hasil belajar siswa yang di pengaruhi oleh disiplin belajar dan kemandirian belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta masukan dan

wawasan baru mengenai disiplin belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian yang akan datang dan juga dapat menjadi bahan masukan dan saran bagi SMK Negeri 10 Jakarta Timur yang berhubungan dengan disiplin belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta dapat menambah bahan acuan dan referensi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta yang nantinya dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.